



**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KURIKULUM 2013
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LILA MARIANA DAULAY
NIM. 13 310 0015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KURIKULUM 2013
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LILA MARIANA DAULAY
NIM. 13 310 0015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KURIKULUM 2013
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LILA MARIANA DAULAY
NIM. 13 310 0015**



PEMBIMBING I

[Signature]
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II

[Signature]
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal :Skripsi
a.n Lila Mariana Daulay
Lampiran: 6(Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

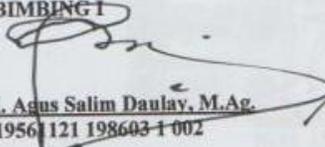
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Lila Mariana Daulay yang berjudul: "**Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

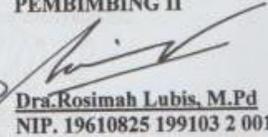
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LILA MARIANA DAULAY
NIM : 13 310 0015
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
JudulSkripsi : MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Nopember 2017

yang menyatakan,


MARIANA DAULAY
NIM. 13 310 0015

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

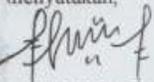
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lila Mariana Daulay
NIM : 13 310 0015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
tanggal : 17 November 2017
menyatakan,




LILA MARIANA DAULAY
NIM. 13 310 0015

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LILA MARIANA DAULAY
NIM : 13 310 0015
JUDULSK : MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
RIPSI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN

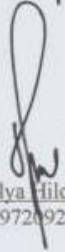
Ketua

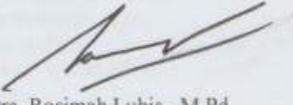

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

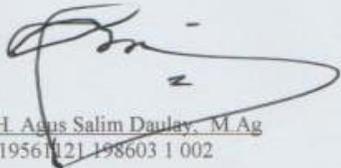
Sekretaris

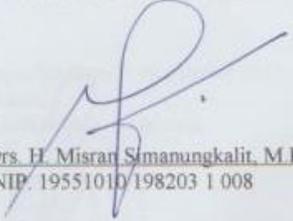

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


Drs. H. Agus Salim Dauly, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 29 November 2017/ 08.00WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 72(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KURIKULUM 2013 DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN

Nama : Lila Mariana daulay
Nim : 13 310 0015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Telah di terima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 29 November 2017
a.n Dekan,
wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Dosen Penasehat Akademik.

6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm. Mara Goloman Daulay) dan Ibunda tersayang (Rosminar Hasibuan) yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini, yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
9. Seluruh teman-teman PAI-1, khususnya buat sahabat-sahabatku (Agustina Perwati Nasution, Alfina Rosita, Ramadani Rangkuti, yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 17 November 2017

Penulis,

LILA MARIANA DAULAY

NIM. 133100015

ABSTRAK

Nama : Lila Mariana Daulay
Nim : 13 310 0015
Judul : **Motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**
Tahun : 2017

Latar belakang masalah penelitian ini adalah peneliti melihat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan siswa kelas VII-1 kurang termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013. Hal tersebut terlihat dari ketidakseriusan siswa-siswi kelas VII-1, dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Rumusan masalah penelitian ini ialah: bagaimana motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran akidah Akhlak Kurikulum 2013 dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 padangsidempuan. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Kegunaan penelitian secara teoritis bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, secara praktis berguna bagi Kepala Sekolah, Guru, dan siswa-siswi sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan motivasi siswa meliputi pengertian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, tujuan motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan logika deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang masuk di kelas VII-1 dan siswa/i kelas VII-1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan motivasi siswa kelas VII-1 dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan masih kurang bagus, di mana terlihat ketidakseriusan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam belajar, lebih suka berbicara pada teman sebangku saat belajar dan guru yang jarang memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau mendengarkan pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak Kurikulum 2013 adalah faktor internal yaitu: keinginan siswa untuk berprestasi,

keinginan beraviliasi, keinginan berkompetensi, dan keinginan siswa untuk berkekuasaan dan faktor eksternal yaitu: faktor keluarga, lingkungan, dan fasilitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAM PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	
1. Motivasi Siswa	
a. Pengertian Motivasi.....	13
b. Bentuk-bentuk Motivasi.....	16
c. Tujuan Motivasi	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa.....	19
2. Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013	
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.....	20
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.....	25
c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.....	28
d. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013	30
e. Media Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.....	33
f. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013	34
B. PenelitianTerdahulu	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengelolaan Data	47
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	49
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Keadaan Motivasi Siswa-Siswi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlah Kurikulum 2013di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan	51
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa-Siswi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
C. Keterbatasan Penelitian	72
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidik juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, di tempat lain seperti perpustakaan. Kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain intruksional.¹

Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, atau belajar adalah perubahan tingkah laku. Jika seorang pengajar menghendaki terampil dalam sesuatu maka pengajar harus melatih dan hendaknya dibimbing dan diberi untuk memperoleh langkah-langkah yang praktis dan ekonomis untuk memiliki keterampilan.

¹Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 78.

Dalam proses belajar, siswa dapat menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut termasuk di dalamnya kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat.²

Dalam menggunakan segala kemampuan di atas, motivasi dipandang sebagai salah satu variabel yang turut menentukan kesuksesan belajar siswa. Anggapan ini didasarkan bahwa motivasi seorang anak merupakan salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, dan merupakan daya penggerak yang menyebabkan seorang anak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, termasuk tujuan untuk meraih prestasi belajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013, yang setinggi mungkin. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar Akidah Akhlak akan mengalami kesulitan dan kegagalan, akibatnya hasil belajar yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar Akidah Akhlak akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan hasil belajar yang memuaskan tersebut, dapat pula menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih berprestasi dalam pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman pembelajar yang berhubungan dengan potensi-potensi peserta didik seperti berpikir, berbuat, memecahkan masalah maupun untuk belajar dan

²Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.

berkembang sendiri.³Sedangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan lebih menekankan kepada pendidik dari pada peserta didik. Selanjutnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang terdapat pada Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan siswa lebih ditekankan dalam pengembangan karakter, siswa lebih berperan aktif untuk mencari informasi dalam setiap materi pelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 juga di dalamnya siswa lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai pemantau bagi peserta didik, berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam hal ini guru lebih berperan untuk memberi pengajaran terhadap siswa. Kurikulum 2013 bisa dikatakan masih baru bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sebab itulah siswa tidak menyukai Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimana langkah-langkah ini meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Dan bagi seorang pendidik perlu memahami hal tersebut, pendidik harus mampu melakukan pendekatan ilmiah. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menerapkan nilai-nilai atau sifat ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar,

³Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.16.

mengkomunikasikan. Hal inilah yang seharusnya guru lakukan pada peserta didiknya.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, para siswa-siswi kurang termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013. Hal tersebut terlihat dari ketidakseriusan siswa-siswi kelas VII-1, dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, disebabkan terjadinya peralihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013. Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpun lebih menyukai pembelajaran yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibanding Kurikulum 2013.⁵Peneliti juga melihat adanya siswa-siswi yang tidak fokus dalam pembelajaran Akidah Akhlak ketidakfokusan tersebut terlihat dari tingkah laku siswa-siswi yang ribut dan suka mengganggu teman.Selanjutnya terdapat siswa-siswi yang mengantuk di kelas.

Dari paparan latar belakang, penulis tertarik untukmelakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”**.

⁴Blog.Undiksha. Ac. Id, Langkah-langkah Menentukan Kurtilas,(Rabu,27 September 2017), 07:56.

⁵Siti Junaidah Harahap, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Sabtu 15 Oktober 2016, Pukul 09:30 Wib.

B. Fokus Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penulis memberikan suatu fokus masalah. Penelitian ini hanya meneliti motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu:

1. Motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi atau yang mendorong siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka batasan istilahnya adalah dengan menerangkan beberapa istilah:

1. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁶ Adapun motivasi yang penulis maksud adalah motivasi

⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 75.

siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, serta apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 padangsidempuan. Hal tersebut dapat di lihat dari tingkah laku siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

2. Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah dan siswi merupakan murid perempuan. Siswa juga merupakan peserta didik yang belajar di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah.⁷ Siswa yang penulis maksud adalah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan khususnya Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Adapun pembelajaran yang peneliti maksud adalah pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, khususnya pembelajaran di Kelas VII-1.

⁷Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm.503.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm.55.

4. Kurikulum berasal dari bahasa Latin” *curriculum*”. Kurikulum merupakan suatu “arena pertandingan” “tempat belajar” bertanding untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai “garis finish” berupa diploma, ijazah atau gelar kesarjanaannya. Kurikulum juga diartikan pemberian mata pelajaran (*subject matter*) tertentu kepada peserta didik. Kurikulum dijabarkan sebagai bahan belajar yang sudah ditentukan secara pasti, dari mana pelajaran itu dimulai dan diakhiri, serta bagaimana seorang guru menguasai bahan pelajaran agar dapat mencapai gelar. Kurikulum juga merupakan sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.⁹ Kurikulum yang penulis maksud ialah kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu Kurikulum 2013 bidang studi Akidah Akhlak. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dalam pendidikan yang mana kurikulum ini menekankan pada siswa yang lebih aktif dan giat untuk mencari dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII-1, MadrasahTsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.87.

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII-1, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam

pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 dalam membentuk Akhlak siswa yang lebih baik sehingga tercapai siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

4. Bagi siswa-siswi sebagai masukan agar lebih menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak, dan mampu mengamalkannya baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
5. Bagi para peneliti dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan awal untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemampuan yang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Sekolah, dan menambah wawasan pengalaman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan di angkat sebagai masalah penelitian.
2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.

3. Batasan Istilah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
5. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
7. Sistematika Pembahasan, menjelaskan tentang rincian mulai bab I sampai bab V dan lampiran-lampiran.

Bab kedua, membahas tentang Tinjauan Pustaka yang mencakup landasan teori:

1. Motivasi Siswa
 - a. Pengertian motivasi, menjelaskan apa sebenarnya motivasi itu.
 - b. bentuk-bentuk motivasi, menjelaskan tentang bentuk-bentuk motivasi.
 - c. Tujuan motivasi, menjelaskan apa sebenarnya tujuan motivasi itu.
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, menjelaskan apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013
 - a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, membahas tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran dan Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

- b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, menjelaskan tentang tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
- c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, metode apa yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
- d. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, menjelaskan apa saja materi yang terdapat dalam Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
- e. Media Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, menjelaskan tentang media apa yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
- f. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013. Tentang bagaimana melihat hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

Bab ketiga, membahas tentang Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Subjek Penelitian, merupakan sample yang dipilih untuk di teliti yaitu siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan kelas VII-1 yang berjumlah 44 siswa.

4. Sumber Data, berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Teknik Pengumpulan Data, dijelaskan beberapa data yang akan dapat digunakan dalam penumpulan data penelitian.
6. Analisis Data, menjelaskan tentang analisis data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini.
7. Teknik Menjaminan Keabsahan Data, menjelaskan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab keempat, Hasil Penelitian yang mencakup tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

1. Motivasi Siswa-siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan: Pemberian Angka, Hadiah, Pujian, Penilaian, dan, Tujuan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan: keinginan berprestasi, keinginan beraviliasi, keinginan berkompetensi, keinginan berkekuasaan, faktor lingkungan keluarga, teman sebaya.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari semua yang mencakup dalam penelitian ini. Saran-saran yaitu: mencakup saran-saran penulis demi kelengkapan skripsi: Saran penulis untuk Siswa-siswi agar lebih menyukai pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diambil dari kata “*motif*” yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹

Motivasi berasal dari bahasa bahasa Latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Sedangkan menurut Wlodkwsaki mendefenisikan bahwa motivasi yaitu suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persitence*) pada tingkah laku tersebut.²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 50.

tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian di atas yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi ini akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neurophysiological*” yang terdapat pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dalam munculnya, rasa/“*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini sebenarnya relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan merangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai salah satu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mampu bergayut dengan persoalan gejala-gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi, untuk kemudahan bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya suatu tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam hal ini ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu:

- 1) Kebutuhan
- 2) Dorongan dan
- 3) Tujuan⁴

³Sardiana, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73-74.

⁴*Ibid.*, hlm. 81.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak sinambungan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Kemudian dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang bertujuan tersebut merupakan inti motivasi. Selain itu, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini.

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan motivasi sangat diperlukan, motivasi juga menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku yang salah satunya merupakan tingkah laku yang dikehendaki.⁵ Dalam buku karangan M. Ngalim Purwanto, menjelaskan secara rinci mengenai pengertian dari motivasi ialah “pendorongan”.⁶ Memang pengertian antara motif dan motivasi sangat sulit untuk dibedakan secara tegas. Dimana beliau berpendapat bahwa motif merujuk pada suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai pendorong, termasuk suatu usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011). hlm. 104.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

b. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak bernakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik

mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Pujian

Memberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar mamfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

4) Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya seksama.⁷

5) Tujuan yang diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak., ia akan berusaha mencapainya. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang baik.⁸ Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu sudah banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan.⁹

⁷*Ibid*, hlm. 167.

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982) hml. 85.

⁹*Ibid*, hlm. 95.

c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di kurikulum sekolah.

Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹⁰

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang memotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- 3) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- 4) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 73-74

¹¹ Oemar Hamalik., *Op.cit.*, hlm. 161-162.

Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.¹²

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

Menurut Davies dan Nestrom, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang bertingkah laku terbagi atas empat pola yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- 2) Motivasi beraviliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- 3) Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Motivasi berkekuasaan, dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.¹³

Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas, baik secara simultan, ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh sebagai macam motivasi. Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran pemahaman dan ketulusan hati.

Kesukaran-kesukaran yang sering di hadapi guru dalam memotivasi murid adalah:

- 1) Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.

¹²*Ibid.*, hlm. 160.

¹³Abdul Mujibdan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 246.

- 2) Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
- 3) Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.¹⁴

Dari penjelasan tersebut jelas diketahui bahwa seorang guru sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswinya, disamping sebagai guru murid beranggapan bahwa guru itu sebagai orang tua pengganti di sekolah, siswa banyak mendapatkan motivasi dari dalam dan luar dirinya, motivasi yang datang dari luar dirinya termasuk guru, guru mampu memahami siswa dan memberinya motivasi dengan tekhniknya masing-masing sebab motivasi dalam diri setiap siswa berbeda dan banyak faktor yang dapat menumbuhkan motivasi.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013

Pembelajaran yaitu membelajarkan siswa untuk menggunakan asas pendidikan maupun teori merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan.¹⁵ Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara dua arah yang mana mengajar dilakukan oleh seorang guru disebut sebagai pendidik. Sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik.

Jadi dari pengertian pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa terlaksana dengan adanya unsur-unsur

¹⁴Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 141.

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

penting dimana adanya pendidik sebagai guru yang memberikan, mentranser ilmu pengetahuan kepada siswanya, kemudian adanya peserta didik yang disebut dengan siswa. Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran, siswa sebagai wadah yang akan diisi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.

Kemudian kurikulum berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Dalam lapangan tersebut ada batas start dan batas finishnya.¹⁶ Dalam buku karangan Asfiati, kurikulum 2013 merupakan pendidikan nasional 2013 yang merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang lebih mengarah kepada pengembangan karakter. Kurikulum baru ini diberlakukan untuk tahun ajaran 2013-2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan jalan yang harus dilalui oleh seorang pendidik dengan peserta didik, untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman yang diberikan kepada siswa untuk dapat diselesaikan, dapat diwujudkan secara individual, serta mampu menguasai bahan yang diberikan sebagai tanggung jawab.

2. ¹⁶Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

¹⁷Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 116.

Akidah dan Akhlak berasal dari dua kata yaitu Akidah dan Akhlak. Akidah secara etimologi berakar dari kata *aqada-ya'qidu-a'qdan- a'qidatan-'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Akidah berarti keyakinan yang mana keyakinan itu tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁸ Kata Akidah dalam bahasa Arab ditulis *aqidah*, sedangkan dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah* adalah ikatan, sangkutan. Karena akidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam artian teknis yaitu iman ataupun keyakinan. Keyakinan dalam hal ini menyangkut keIslaman yang berlandaskan pada rukun iman.¹⁹

Akidah merupakan pondasi bagi seorang muslim, ibarat sebuah bangunan maka akidah seseoranglah yang akan menentukan kuat atau tidaknya bangunan islam baik dalam menegakkan syar'iat maupun dalam memperlihatkan akhlaknya. Agar memiliki pondasi yang kokoh maka seorang diperlukan pemahaman yang tepat dan benar terhadap akidah. Akidah seseorang dapat dibangun dengan mempercayai rukun iman seperti yang tertera dalam firman Allah Q.S An-Nisa' ayat 136.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ

¹⁸Yunahar Ilyas, *Kuliyah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2010), hlm. 1.

¹⁹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 199.

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مِن بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْهِمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ لَقَدْ كَانُوا مِن قَبْلِ هَٰذَا أُمَّةً قَدْ فُتِنُوا لَوْلَا أَنزَلْنَا إِلَيْهِمُ الْكِتَابَ لَسَاءَ لِمَا كَانُوا عَمَلِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²⁰

Dari ayat di atas jelas diketahui bahwa yang jadi ukuran akidah seorang hamba ialah keyakinan, kepercayaannya kepada Allah, dengan adanya rukun iman maka keimanan seseorang dapat dilihat sejauh mana ia percaya dan meyakini keesaan Allah, akidah seorang hamba dilihat dari pengamalannya sehari-hari apakah perintah yang menjadi kewajibannya dapat dilaksanakan atau malah sebaliknya.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu: akhlak bentuk jamak kata *khuluk* atau *al-khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dijelaskan jika perkataan budi pekerti dihubungkan dengan akhlak, jelas kedua-duanya mengandung pengertian yang sama, baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapannya melalui tingkah

²⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al- Qur'an, Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm.101.

laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, kemungkinan juga buruk.

Sementara Akidah Akhlak Kurikulum 2013 merupakan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa-siswi termasuk siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Akidah Akhlak adalah pelajaran yang menjadi landasan bagi setiap sekolah yang berbasis Islami. Dalam Islam seorang individu dituntut untuk mengetahui batasan-batasannya sebagai hamba, Islam sangatlah memperhatikan masalah Akhlak yang mana dalam al-qur'an dibahas segala sesuatu aspek yang berkenaan dengan kehidupan manusia, baik menyangkut hal sekecil apapun sampai hal sebiji *zarrah* sekalipun. Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan suci, dan manusia itu sendirilah yang menuntun jiwanya untuk melakukan hal yang baik atau buruk karena setiap perkara yang dilakukan akan mendapat balasannya, adanya amal baik dan amal buruk yang menentukan hidup seorang hamba apakah ia termasuk ahli surga atau ahli neraka. Untuk itu manusia harus melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam artian manusia harus melakukan akhlak terpuji dan menjauhi dari perbuatan Akhlak tercela.

Jadi pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 merupakan suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sebagai landasan setiap sekolah yang berbasis Islami, berlandaskan kurikulum

2013 yang mengarah kepada pengembangan karakter siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 merupakan pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami tapi sulit untuk dijalankan.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013

Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas, dimana pembelajaran lebih luas daripada istilah pengajaran. Jika pengajaran hanya menyangkut hal yang merupakan upaya *transfer of knowledge* yang mana kata ini menjelaskan bahwa pengajaran hanya bersumber dari guru pada siswa semata. Sedangkan kata pembelajaran memiliki kata yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dilakukan yang dimulai dengan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.²¹

Pembelajaran juga merupakan sebagai suatu proses yang sengaja dirancang untuk terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu, selain itu pembelajaran merupakan suatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan

²¹Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 15-18.

informasi yang dapat mengarahkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini maka perlu diperhatikan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif adalah untuk melatih intelektual siswa. Tujuannya membuat siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat intelektual.
- 2) Tujuan pembelajaran pada ranah afektif, yang terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang telah dipelajari.
- 3) Tujuan selanjutnya adalah ranah psikomotor yang mana memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan- kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Contohnya, dalam mata pelajaran olahraga, drama, dan praktikum.²²

Dapat diketahui pula, dimana tujuan pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Supaya siswa memiliki sifat terpuji dan mampu mengamalkannya melalui pengamatan, klasifikasi penerapan dan komunikasi.
- 2) Siswa dapat menjauhi sifat tercela dan mampu menghindarinya melalui pengamatan, penerapan, klasifikasi, dan komunikasi.
- 3) Siswa dapat memahami adab yang baik dan mampu mengamalkannya.²³

Mata pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Akidah Akhlak, meningkatkan keimanan peserta didik yang digambarkan melalui Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan

²²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 103.

²³Muhammad Daud Ali., *Op.cit.*, hlm.200.

meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran ini juga bersifat spesifik, nyata, dan dapat diukur pencapaiannya untuk mengetahui kualitas belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini siswa harus mempelajari makna sopan santun yang dianut oleh masyarakat, dimana masyarakat sebagai lingkungan hidup yang diatur oleh norma, dan di dalamnya siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam menegakkan kejujuran, dan menghargai norma.²⁴

Dipandang dari segi peserta didik, belajar merupakan proses internal, yang terlibat dalam proses internal ini ialah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sedangkan dari sisi pendidik atau guru-guru proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, maksudnya bahwa proses belajar yang merupakan internal peserta didik tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar peserta didik dapat terlihat dari perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan belajar.

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran serta mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang efisien menggunakan aktivitas dan waktu serta sumber daya yang relative sedikit, pembelajaran mesti diciptakan

²⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.66.

menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa.²⁵

Dalam hal meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga perlu diperhatikannya alat, media, sumber pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan berkembangnya teknologi maka dalam bidang pendidikan berkembang pula teknologi. Teknologi pendidikan dalam arti teknologi berupa alat, lebih menekankan pada alat-alat untuk menunjang efisiensi dan eektivitas pendidikan. Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 bertujuan agar siswa-siswi lebih giat dalam belajar, lebih menyukai pelajaran Akidah Akhlak dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan mampu menjadi Muslim yang mempunyai Akhlakul Karimah.

c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013

Dalam mengajarkan Akidah Akhlak Kurikulum 2013, seorang guru dapat mengikuti metode sebagai berikut:

1) Persiapan

Guru mempersiapkan cerita yang akan diceritakan atau mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, sesuatu hal yang membawa pengaruh besar dalam jiwa anak-anak. Disini dikatakan bahwa cerita mempunyai pengaruh besar dalam pengarahannya terhadap anak-anak.

2) Bahan Pelajaran

Guru boleh mengambil satu atau beberapa cerita dari buku teks, kemudian menceritakan dengan cara yang menarik, sehingga murid tertarik untuk mendengarkannya dengan penuh kegairahan.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 96.

3) Hubungan/ Evaluasi

Materi yang dibahas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah selesai bercerita.

4) Kesimpulan

Guru menyimpulkan tujuan pelajaran itu dan menuliskannya dengan tujuan yang baik di papan tulis agar murid mengetahui dengan jelas tujuan pelajaran itu. Guru membaca apa yang telah dituliskannya itu sebagai contoh, kemudian minta murid membacanya.

5) Penutup

Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang telah diberikannya, guru bisa mengajukan beberapa pertanyaan dan meminta kepada murid untuk menulis apa yang telah dipahaminya itu dalam buku tersendiri.²⁶

Pada dasarnya, semua metode pendidikan Islam dapat dipergunakan untuk mendidik akhlak kedalam diri peserta didik. Metode pendidikan dalam akhlak itu dapat diawali dari proses penanaman keimanan kepada Allah Swt melalui *azan* atau *iqamah* yang dikumandangkan kepada setiap bayi yang baru dilahirkan. Pendidikan akhlak dapat melalui keteladanan dengan diikuti metode latihan dan pembiasaan.

Proses pendidikan akhlak dengan metode latihan dan pembiasaan harus diperkuat dengan penggunaan metode lainnya seperti metode nasehat (*mauizah*), pemberian penjelasan (*bayan*), pendidikan dengan kelembutan kasih dan sayang. Dan ketika anak sudah memasuki akil baligh maka akhlak anak dapat di didik dengan berbagai metode pendidikan, diantaranya metode dialog atau diskusi. Metode perumpamaan (*amtsal*), metode analogis (*qiyqa*), metode perbandingan, metode *qishah*, dan metode-metode pendidikan Islam lainnya.²⁷

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 banyak metode yang bisa digunakan termasuk metode kisah, guru dapat menceritakan kisah-

²⁶Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 205-206.

²⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 158.

kisah tauladan, kisah para pejuang Islam yang dapat memotivasi siswa untuk giat belajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013. Metode nasehat, perbandingan. Guru dapat membandingkan antara perilaku tercela dengan perilaku terpuji serta ganjarannya di akhirat kelak yang dapat membuka hati para siswa untuk berlomba dalam kebaikan dan menyadarkan mereka betapa pentingnya belajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

Setiap perbuatan itu ada balasannya. Oleh sebab itu seorang guru juga harus senantiasa mendidik siswanya untuk berbuat baik atau melakukan perbuatan terpuji dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela serta meninggalkannya. Berakhlak mulia atau terpuji dapat dilakukan dengan menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan diri dengan adat kebiasaan yang baik, melakukan serta mencintainya.²⁸

d. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013

Materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ini, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama saja, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan Akhlak

²⁸Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 3.

yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

KLS	SMT	MATERI
VII	I	<p>BAB 1: AKIDAH ISLAMIYAH</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Akidah Islam b. Dalil Akidah Islam c. Dasar dan tujuan Akidah Islam. d. Hubungan iman, islam, dan ihsan.
		<p>BAB 2: SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian sifat wajib, mustahil dan <i>jaiz</i> Allah. b. Pembagian sifat wajib, mustahil Allah.. c. Dalil <i>aqli</i> dan <i>naqli</i> dari sifat wajib, mustahil, dan <i>jaiz</i> Allah. d. Contoh perilaku orang yang mengimani sifat Allah. e. Contoh fenomena yang menunjukkan sifat Allah.
		<p>BAB 3: TAAT, IKHLAS, KHAUF, DAN TAUBAT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian taat, ikhlas, khauf, dan taubat. b. Dalil <i>aqli</i> dan <i>naqli</i> tentang taat, ikhlas, khauf, dan taubat. c. Contoh taat, ikhlas, khauf, dan taubat.

		<p>d. Dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan taubat</p> <p>e. Fenomena yang berhubungan dengan taat, ikhlas, khauf, dan taubat</p>
		<p>BAB 4: ADAB SHALAT DAN BERZIKIR</p> <p>a. Pengertian adab shalat dan berzikir.</p> <p>b. Dalil tentang adab shalat dan berzikir.</p> <p>c. Adab shalat dan berzikir yang benar.</p> <p>d. Hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan berzikir yang benar dan baik.</p> <p>e. Praktik adab shalat dan berzikir.</p>
		<p>BAB 5: KETELADANAN NABI SULAIMAN A.S</p> <p>a. Contoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s</p> <p>b. Hikmah yang bisa diambil dari kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>c. Contoh orang/tokoh yang meneladani sifat nabi Sulaiman as</p> <p>d. Cuplikan kisah-kisah keteladanan nabi Sulaiman as.²⁹</p>

Sumber Data: Buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

²⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*,(Jakarta: Kementerian Agama 2014). hlm. 97-153.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki ketaqwaan dan keimanan. Oleh karena itu dalam pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar lebih giat dalam mengikuti pelajaran Akidah akhlak.

e. Media pembelajaran akidah akhlak Kurikulum 2013

Media pembelajaran dalam pendidikan merupakan alat atau suatu perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran.³⁰ Untuk membantu siswa dalam mempermudah pemahaman, maka guru pembelajaran akidah akhlak harus menggunakan media dan sumber sebagai berikut:

- 1) Media cetak yaitu Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, Koran dan majalah. Yang memuat berita sesuai dengan tema yang dibahas.
- 2) Media visual yaitu Media visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Media ini dapat memperlancar pemahaman siswa dan memperkuat ingatan siswa. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunuia nyata. Bentuk visual ini seperti: gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
- 3) Cd tentang keagamaan kisah- kisah nabi, sahabat nabi dan orang-orang yang saleh yaitu dalam proses pembelajaran perlu juga yang namanya alat atau

³⁰Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara, 2010), hlm. 86.

media, karna dapat mempermudah guru dalam menerangkan pelajaran dan siswa pun lebih mudah dalam memahami pelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.³¹

- 4) Buku teks terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

f. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak Kurikulum 2013

Evaluasi berasal dari kata “*to evaliate*” yang berarti menilai. Penilaian pendidikan merupakan kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan, dalam pendidikan islam merupakan penilaian yang bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam benar-benar sesuai dengan nilai- nilai agama islam sehingga tujuan pendidikan islam yang direncanakan dapat tercapai.³²

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 memang sangat diperlukan evaluasi sebagai akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa secara langsung. Evaluasi membuktikan bahwa siswa-siswi yang mengikuti proses belajar mengajar dapat mempertanggung jawabkan hasil atau tidak, paham atau tidaknya siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi.

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, maka perlu dilakukan penilaian atau evaluasi sebagai berikut:

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 87-91.

³²Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2014), hlm.

- 1) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi yaitu: pengetahuan, sikap dan nilai. Di mana penilaian ini dilakukan sepenuhnya oleh pihak madrasah yang bersangkutan.
- 3) Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara nasional dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar dan indikator yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Yang mana berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 4) Teknik dan instrument yang dilakukan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- 5) Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.³³

Dalam pembelajaran adanya proses penilaian baik secara tes maupun non tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan maka dengan penilaian tersebut siswa dapat dievaluasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi bukti siswa paham dengan materi Akidah Akhlak Kurikulum 2013 atau tidak. Kemampuan siswa diukur melalui evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Jika hasil evaluasi siswa menunjukkan baik itu membuktikan bahwa guru yang mengajarkan materi pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 berhasil dalam memberikan motivasi serta mengajarkan materi. Jika sebaliknya bisa saja motivasi siswa masih kurang.

³³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pers, 2010), hlm. 166.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang motivasi siswa ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya, dan dilihat dari pembahasan sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti:

1. Nurhamida, judul “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais”, tahun 2015. Adapun penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran pendidikan Agama Islam, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, ini dilihat pada saat guru menyampaikan pelajaran siswa sering rebut di kelas, minta izin keluar, dan mengganggu teman. Disamping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kurangnya inovasi guru pendidikan Agama Islam, keterbatasan waktu, luasnya materi Agama yang harus disampaikan dan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas V Dasar Negeri 100607 Muaratais? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas V Dasar 100607 Muaratais. Adapun hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: motivasi belajar siswa masih rendah karna kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Dasar Negeri 100607 Muaratais yaitu menyediakan alat belajar, melengkapi sarana dan prasarana.³⁴

2. Siti Marlina Nasution, judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2011.” Adapun masalah dalam penelitian ini keadaan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga Pendidikan Agama Islam itu dianggap tidak begitu penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah seperti menggabungkan beberapa metode dalam satu materi yang diajarkan, juga dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa (inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari kontekstualisme hingga konstruktivisme) berjalan dengan baik sesuai hasil wawancara peneliti dengan para siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala

³⁴Nurhamida, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais, *Skripsi*, (Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2015).

sekolah di sekolah menengah Atas Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.³⁵

3. Elmi Suryani Hasibuan, judul penelitian “Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang, tahun 2012. Adapun masalah dalam penelitian ini kurangnya motivasi berbagai pihak baik dari pihak guru maupun dari pihak orangtua, kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas dan minat siswa sehingga dengan kenyataan ini belum bisa memperbaiki kualitas siswa, guru kurang bijaksana dalam mengontrol anak didik dalam belajar. Hasil yang dilaksanakan dapat digambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah pintupadang relatif baik. Dengan melalui kebijaksanaan dan ketegasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik dengan berbagai dorongan. Begitu juga upaya guru dalam menjaga wibawa harus bersikap tegas dan bijaksana dalam melakukan proses pembelajaran, dan memiliki kompetensi yang baik.³⁶

Jadi dalam penulisan skripsi ini, dari beberapa penelitian di atas belum ada satupun skripsi yang menekankan penelitian pada aspek motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dengan menggunakan pendekatan penelitian

³⁵Siti Marlina Nasution, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Juruan Tarbiyah, STAIN Padangsidempuan, 2011).

³⁶Elmi Suryani Hasibuan, Urgensi Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Pintupadang, *Skripsi*, (Fakultas, Tarbiyah da Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2012).

kualitatif. Tentu penelitian ini menemukan titik posisi yang tepat di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu diatas dimana dalam penelitian ini sama-sama ingin melihat motivasi siswa, sedangkan perbedaannya ialah dimana peneliti terdahulu melihat bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar, bagaimana urgensi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan penelitian ini ingin melihat bagaimana motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, daerah Palopat, kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Jika dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dibilang baik, jika dilihat dari sarana dan alat pembelajaran masih kurang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terletak di atas lahan tanah seluas ± 5.000 ².

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan beralamat di Jl. H. T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebun dan perumahan masyarakat.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.¹

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tiga tahapan yang dilakukan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2017. Tahap Pertama: yaitu penyusunan proposal penelitian. Tahap kedua: pengumpulan data untuk mencapai penelitian. Tahap ketiga: pengelolaan data sampai pembuatan

¹Dokumen Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan.

laporan penelitian dapat dilihat pada Jadwal Rencana Penelitian yang terlampir pada Lampiran VI.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala- gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²Metode ini mendeskripsikan bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi saat ini. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.³

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Oleh karena itu selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan yang menunjang penelitian ini diperoleh juga data dari penelitian lapangan dan yang diteliti disini adalah motivasi siswa dalam

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu siswa-siswi yang duduk dibangku Kelas VII-1 yang berjumlah 44 siswa. Siswa-siswi kelas VII-1 merupakan siswa yang mengalami masa peralihan dari sekolah dasar ke tingkat Sekolah Lanjut Pertama. Dalam masa peralihan ini tentu banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan, disamping masih menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru siswa-siswi juga belajar untuk memahami pelajaran yang baru yang dulunya belajar KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dari pandangan inilah penulis memilih Kelas VII-1 sebagai subjek penelitian. Penulis juga merasa bahwa Kelas VII-1 merupakan sample yang cocok untuk diteliti yang mana berjumlah 8 orang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menentukan sumber data dengan penentuan berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana keadaan motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

Adapun sumber data penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kelas VII-1 yang berjumlah 44 orang. Dari sumber data ini peneliti melakukan penentuan sumber data penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (pemilihan sampel purposif). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dan pemilihan individu dengan menggunakan penilaian pribadi Peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi berdasarkan tujuan khusus penelitian dengan menggunakan pertimbangan/penilaiannya untuk memilih sampel. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, dalam hal ini peneliti mengambil sample sebanyak 8 orang.
2. Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru-guru yang berkaitan dengan penelitian ini terutama guru Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu: Siti Junaida Harahap, S.Ag. serta dokumen tata usaha, untuk mendasari hasil penelitian menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis

sehinggalebih mudah diolah.⁴Instrumen yang baik dalam penelitian ini sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat mengambil data yang akurat.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu :

1. Observasi

Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵Dengan demikian observasi penulis dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini ialah:

- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam observasi.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, daerah Palopat Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

⁴Burhan Bungin ,*Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 53.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penellitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm. 143.

- c. Melihat bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- d. Mengamati secara langsung sarana dan prasarana apa saja yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terutama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
- e. Mengamati secara langsung bagaimana keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun hal-hal yang peneliti observasi yaitu: keadaan motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara (interview) ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu sama halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data yaitu siswa dan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah:

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2001), hlm. 180.

- a. Persiapan untuk wawancara.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang ada.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan dirumah saat kembali dari penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian tidak pernah dilepaskan literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan studi kepustakaan ini menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁷

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia atau *non human resources*, diantaranya dokumen.⁸ Untuk itu peneliti melakukan studi dokumentasi dan kepustakaan pada literatur-literatur ilmiah sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 130.

Adapun studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya data tentang profil, sarana dan prasarana, guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Setelah data terkumpul, maka untuk analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah. Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan penelitian yang kemudian dilakukan penggolongan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran

Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, latar belakang. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu: keadaan motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran akidah Akhlak Kurikulum 2013, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁹ Penelitian ini data yang sudah direduksi dan disajikan akan dilakukan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 338.

penarikan kesimpulan, data-data yang masuk melalui observasi, dan wawancara akan ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun langkah-langkah untuk pengelolaan data dalam penelitian ini adalah :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer data skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan, data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode triangulasi.¹⁰

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Artinya peneliti membandingkan dan mengecek data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : C.V. Pustaka Setia, 2012), hlm, 155.

2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Motivasi Siswa-siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

a. Pemberian Angka

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah Harahap mengatakan dalam pemberian angka pada pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sudah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan ketika guru (Ibu Siti Junaidah) memberikan tugas kepada siswa-siswi, jika siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan maka guru selalu memberi angka atau penilaian yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.¹Selanjutnya wawancara dengan Annisah Ramadhani, salah satu siswi Kelas VII-1 menyatakan: dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ibu Siti Junaidah Harahap memberikan angka sesuai dengan apa yang dikerjakan.²Wawancara

¹Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 12 Oktober 2017).

²Annisah Ramadhani, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 16 Oktober 2017).

dengan Romaito Siregar juga mengatakan pemberian angka yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa.³

Kemudian berdasarkan hasil observasi di kelas VII-1 peneliti melihat pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, materi tentang Khauf, guru memberikan tugas kepada siswa. Kemudian tugas tersebut diperiksa oleh guru dan diberi angka/nilai >50 jika tugas siswa benar, sebaliknya memberikan angka/nilai <50 jika tugas siswa salah.⁴

b. Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah Harahap mengatakan dalam pemberian hadiah, Ibu Siti Junaidah Harahap tidak pernah memberikan hadiah bentuk apapun dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.⁵ Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, bapak Busro Effendy menyatakan dalam pemberian hadiah bapak tersebut sering memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi (juara kelas) berupa amplop pada saat penerimaan raport berlangsung, sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.⁶

³Romaito Siregar, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

⁴*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 17 Oktober 2017.

⁵Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 12 Oktober 2017).

⁶Busro Effendy, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 13 Oktober 2017).

Kemudian wawancara dengan Febri Yudo Prabowo salah satu siswa Kelas VII-1 menyatakan: dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Ibu Siti Junaidah tidak pernah memberikan hadiah dalam bentuk apapun, berbeda dengan bapak Kepala Sekolah yang biasa memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi misalnya siswa yang menang dalam perlombaan dan kepada siswa yang menjadi juara di kelas.⁷ Wawancara dengan Suti Hayati Siregar mengatakan ketika belajar Akidah Ahlak Kurikulum 2013 siswa mendapat prestasi Ibu tidak pernah memberikan kami hadiah, kepada teman yang dapat juara juga tidak pernah wawancara peneliti dengan kedua siswa ini siswa yang lain karna jawaban dari pertanyaan peneliti sama.⁸

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII-1 peneliti melihat Ibu Siti Junaidah Harahap saat pembelajaran berlangsung tidak ada pemberian hadiah kepada siswa, siswa yang memiliki prestasi sekalipun tidak pernah mendapatkan hadiah sebagai suatu hal yang menjadi motivasi siswa, berbeda dengan Kepala Sekolah, untuk meningkatkan motivasi siswa kepala sekolah sering memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, hadiah tersebut bisa berupa amplop atau piagam penghargaan.⁹

⁷Febri Yudo Prabowo, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 16 Oktober 2017).

⁸Suti Hayati Siregar, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 31 Oktober 2017).

⁹*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 19 Oktober 2017.

c. Pujian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah Harahap mengatakan: pemberian pujian kepada siswa Kelas VII-1 sering dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Misalkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru menjelaskan materi rukun iman dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, guru selalu memberikan pertanyaan kepada semua siswa Kelas VII-1 secara bergantian, pertanyaan yang diberikan dijawab siswa dan jawabannya ada yang benar dan yang tidak benar ataupun kurang pas. Jika jawaban siswa tersebut benar, Ibu Siti Junaidah Harahap selalu memberikan pujian agar siswa merasa puas, senang, dan bahagia. Rasa senang karena pujian dari guru tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan bapak Kepala Sekolah Busro Effendy mengatakan dalam pemberian pujian selalu dilakukan baik guru, maupun kepala sekolah, pujian itu diberikan kepada siapa saja yang berhak mendapatkannya, sama halnya dengan siswa sering mendapatkan pujian dari kepala sekolah tergantung prestasi yang diperolehnya, pujian tersebut bisa berupa perkataan, perbuatan. Misalkan saat anak disuruh

¹⁰Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 14 Oktober 2017).

membersihkan halaman kelasnya, dengan spontan guru memberikan pujian dengan ucapan; “bagus, anak rajin pasti berhasil”¹¹

Wawancara dengan Dini Claudya salah satu siswa kelas VII-1 menyatakan: dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 guru sering memberikan pujian baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, saat pembelajaran berlangsung sering kali terlontar pertanyaan dan siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut, saat pertanyaan mampu dijawab siswa guru selalu memberi pujian dengan berkata benar, dan mengacungkan jempolnya terkadang memberikan tepuk tangan, tapi pada saat pertanyaan tidak bisa dijawab guru melempar pertanyaan tersebut pada siswa lain sampai pertanyaan bisa dipecahkan.¹² Wawancara dengan Febri Yudo Prabowo mengatakan dalam memberikan pujian kepada siswa Ibu Siti Junaidah Harahap selalu memberikan pujian kepada kami dalam setiap pembelajaran, ketika jawaban benar maka pujian selalu diberikan, sebaliknya ketika kami tidak bisa menjawab pertanyaan dari Ibu maka materi itu terus di ulang sampe kami paham.¹³ Wawancara dengan Romaito Siregar mengatakan bahwa guru selalu

¹¹Busro Effendy, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 13 Oktober 2017).

¹²Dini Claudya siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 18 Oktober 2017).

¹³Febri Yudo Prabowo, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 16 Oktober 2017).

memberikan pujian kepada siswa yang berhak untuk di puji. Ketiga siswa ini mewakili dari siswa lain karena pendapat mereka sama.¹⁴

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang benar dalam pemberian pujian guru selalu melakukannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pujian yang diberikan guru kepada siswa berupa perkataan jika siswa menjawab pertanyaan dengan baik maka guru akan mengatakan pintar, bisa jadi guru tersenyum kepada siswa tersebut dan menyuruh kawan-kawannya yang lain untuk tepuk tangan, guru senantiasa berusaha agar siswa menyukai pelajaran yang diajarkannya terutama pembelajaran Akidah akhlak, dari berbagai pujian yang diberikan guru kepada siswa, rasa senang, bahagia, dan bangga tertanam dalam hati siswa dan lebih giat lagi dalam belajar untuk mendapatkan pujian dari guru, siswa semakin termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak, jika siswa belajar maka siswa selalu diberi pujian yang membuat bangga di depan kawan-kawannya.¹⁵

d. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah menyatakan: dalam pembelajaran Akidah Akhlak pemberian penilaian dilakukan pada siswa Kelas VII-1 memang sesuai dengan apa yang mereka

¹⁴Romaito Siregar Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

¹⁵*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 19 Oktober 2017.

peroleh, nilai yang didapatkan siswa tidak pernah melenceng dari apa yang diusahakannya.¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Mutiara Roma salah satu siswa Kelas VII-1 mengatakan: penilaian yang dilakukan Ibu Siti Junaidah Harahap (guru Akidah Akhlak) sesuai dengan apa yang kami kerjakan, misalkan Ibu memberikan tugas setelah diperiksa ternyata banyak jawaban yang salah, jika jawaban salah maka maka hasilnya juga kurang baik, penilaian yang dilakukan ibu sesuai dengan kemampuan siswa. Jika memang baik maka dinilai baik, begitu juga sebaliknya jika memang salah dinilai salah.¹⁷ Wawancara dengan Dini Claudya mengatakan penilaian yang Guru berikan kepada siswa memang sesuai dengan apa yang siswa usahakan sendiri, nilai yang diterima tidak pernah salah.¹⁸

Kemudian berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pemberian penilaian yang dilakukan oleh Ibu Siti Junaidah Harahap memang sesuai dengan apa yang didapatkan oleh siswa yang bersangkutan. Hal tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan lembar portofolio yang ditugaskan guru, maka para siswa menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian siswa/i yang bagus dalam

¹⁶Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 4 Oktober 2017).

¹⁷Mutiara Roma, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 20 Oktober 2017).

¹⁸Dini Claudya siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 18 Oktober 2017).

pekerjaannya maka Ibu Siti Junaidah Harahap memberikan nilai yang sesuai. Jika benar semua maka diberi nilai 100.¹⁹

e. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah Harahap mengatakan: pemberian tujuan pada siswa dilakukan dengan memberikan arahan yang membuat siswa mampu berpikir positif dan menjadikan siswa memiliki impian untuk mencapai sesuatu. Misalkan guru menceritakan kisah-kisah Rasul, kisah orang-orang terdahulu yang sukses dan berhasil dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, siswa dituntut untuk mengembangkan nalarnya agar imajinasinya berkembang, anak yang sedang mengalami masa perkembangan seperti siswa Kelas VII-1 perlu diarahkan dan dituntun agar memiliki tujuan hidup yang tepat.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Taufik Hidayat Siregar salah satu siswa Kelas VII-I, mengatakan dalam pemberian tujuan guru selalu mendorong siswa agar memiliki tujuan yang tepat dalam belajar Akidah Akhlak. Tujuan belajar Akidah Akhlak untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman dan memiliki akhlakul karimah, siswa memiliki tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.²¹ Wawancara dengan Suti Hayati Siregar tujuan belajar Akidah Akhlak

¹⁹ *Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 21 Oktober 2017.

²⁰ Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 23 Oktober 2017).

²¹ Taufik Hidayat Siregar, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 25 Oktober 2017).

Ibu selalu memberikan kami gambaran agar kami memiliki tujuan, akan tetapi tujuan belajar bagi saya sama saja, belajar ngak belajar yang penting naik kelas.²² Wawancara dengan Dini Claudya mengatakan tujuan dalam belajar sangat tinggi, cita-cita saya ingin menjadi guru seperti Ibu, makanya saya sangat giat dan tujuan saya belajar Akidah Akhlak agar setelah besar nanti saya bisa jadi guru Akidah Akhlak.²³

Kemudian berdasarkan observasi peneliti melihat pemberian tujuan yang tepat pada siswa-siswi Kelas VII-1 memang dilakukan oleh Ibu Siti Junaidah Harahap selaku guru Akidah Akhlak yang masuk di Kelas VII-1. Tujuan yang baik akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, banyak hal yang dilakukan guru dalam menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar, agar memiliki tujuan yang tepat dalam belajar maupun dalam hidup. Misalkan Taufik Hidayat cita-citanya ingin menjadi tentara yang beriman, nah untuk mencapai hal tersebut Taufik memiliki motivasi dengan rajin belajar dan menjalankan kewajibannya sebagai siswa, karena tujuan tersebut yang menjadi salah satu motivasi dalam dirinya.²⁴

²²Suti Hayati Siregar Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 31 Oktober 2017).

²³Dini Claudya siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 18 Oktober 2017).

²⁴*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 24 Oktober 2017.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa-siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa untuk mempengaruhi motivasi siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor internal ialah:

1) Keinginan berprestasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah harahap mengatakan: keinginan berprestasi siswa-siswi Kelas VII-1 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, akan tetapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 dari keseluruhan siswa kelas VII-1 hanya sebagian kecil yang termotivasi untuk berprestasi, sebagian siswa-siswi selalu berlomba-lomba agar bisa menjadikan dirinya yang lebih baik dibanding kawan-kawannya. Sebagian besarnya lagi siswa masih butuh diperhatikan secara individual.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Annisah Ramadhani salah satu siswa Kelas VII-1 mengatakan: dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 keinginan berprestasinya sangat baik, berprestasi dalam ruangan, misalnya: disaat melihat kawannya mendapat juara kelas maka timbul

²⁵Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 23 Oktober 2017).

dalam dirinya keinginan untuk berprestasi juga, agar bisa seperti kawannya yang mendapat juara dan menjadi idola dalam kelas.²⁶ Sedangkan Muhammad Rivaldi salah satu siswa Kelas VII-1 juga mengatakan disaat melihat kawan ataupun teman satu ruangnya berprestasi, mendapat juara dalam kelas, atau menang dalam pertandingan antar sekolah, atau antar siswa baginya tidak ada pengaruh sama sekali tidak terdapat keinginan dalam dirinya untuk lebih giat belajar agar berprestasi seperti kawannya.²⁷ Wawancara dengan Mutiara Roma mengatakan keinginan berprestasinya kurang, ketika nilai diumumkan jika nilainya buruk tidak ada rasa sedih dalam hati atau ingin memperbaiki kesalahan yang dilakukannya, nilai yang tidak bagus tersebut sudah biasa diperolehnya.²⁸ Jadi dalam hal keinginan berprestasi pada siswa masih kurang, siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi masih sedikit dibandingkan dengan siswa yang lain yang hanya datang, duduk, dengar, dan diam.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti melihat keinginan berprestasi siswa kurang baik dilihat dari tingkah laku siswa saat proses belajar Akidah Akhlak berlangsung. Dalam kelas sering ditemui siswa yang ribut,

²⁶ Annisah Rahmadhani, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

²⁷ Muhammad Rivaldi, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

²⁸ Mutiara Roma, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 20 Oktober 2017).

mengganggu teman sebangkunya, bahkan ada juga siswa yang tidur saat guru menjelaskan materi pelajaran.²⁹

2) Keinginan beraviliasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah harahap mengatakan: keinginan beraviliasi siswa-siswi Kelas VII-1 sangat baik dimana siswa sangat peduli dengan kawannya. Misalkan kawannya meminta sesuatu yang ia miliki dengan spontan siswa memberikan pada kawannya. Keinginan untuk berhubungan dengan orang lain ada pada jiwa siswa Kelas VII-1 untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya siswa banyak bergaul dengan baik.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Annisah Ramadhani salah satu siswa Kelas VII-1 mengatakan dalam hal keinginan untuk beraviliasi siswa sangat senang bergaul dengan kawan-kawannya, baik kawan satu ruangan, satu bangku, maupun kawan lain yang beda ruagan dengannya. Keinginan siswa untuk berhubungan dengan siswa lain ditunjukkan dalam sikapnya yang ramah dan suka menegur kawannya.³¹Wawancara dengan Muhammad Rivaldi mengatakan keinginannya untuk beraviliasi, bersosialisasi dengan kawannya, keinginan ini ada ketika melihat teman lagi bermain saya juga ingin ikut bermain, dan gabung dengan kawan-kawan

²⁹*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 28 Oktober 2017.

³⁰Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 23 Oktober 2017).

³¹Annisah Ramadhani, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

yang lainnya. Wawancara dengan kedua siswa ini mewakili dari siswa lainnya karena jawaban mereka sama.³²

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti melihat keinginan beraviliasi pada siswa memang sangat menonjol, dilihat dari tingkah laku siswa yang ingin selalu mengganggu kawannya saat belajar, menegur kawannya ketika papas an di halaman sekolah, dan selalu berkata yang baik kepada kawannya. Siswa sering ditegur guru dalam ruangan karena terlalu ramah pada kawannya, tingkah laku siswa tersebut dapat membuat suasana ruang belajar menjadi ricuh.³³

3) Keinginan berkompetensi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah harahap mengatakan: keinginan berkompetensi pada siswa Kelas VII-1 dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagian siswa memiliki keinginan untuk menjadikan dirinya lebih baik dari yang lain, siswa berkeinginan agar mencapai hasil yang baik dalam belajar Akidah Akhlak, keinginan tersebut dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak.³⁴

Selanjutnya wawancara dengan Taufik Hidayat Siregar salah satu siswa kelas VII-1 mengatakan keinginannya untuk berkompotensi sangat

³²Muhammad Rivaldi, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

³³*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 28 Oktober 2017.

³⁴Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 23 Oktober 2017).

besar dimana dalam melaksanakan tugasnya selalu melakukannya dengan sebaik mungkin, jika ada perlombaan selalu mengikutinya dan berusaha agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa di banggakan orang tua.³⁵Wawancara dengan Muhammad Rivaldi mengatakan keinginan untuk berkompetensi ketika belajar Akidah Ahlak tidak begitu giat, sedangkan dalam hal kegiatan olahraga ataupun perlombaan Rivaldi selalu berusaha agar menjadi yang terbaik.³⁶

Kemudian hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas VII-1, peneliti melihat jarangya ditemukan siswa yang aktif dalam pembelajaran, betul-betul ingin belajar, kebanyakan siswa hanya terpaksa duduk mendengarkan omelan guru sangat sedikit siswa yang memiliki keinginan untuk berkompetensi baik di dalam maupun di luar sekolah. Misalkan dalam sekolah diadakan pertandingan antara siswa yang satu dengan yang lain, dilihat bahwa siswa sangat giat agar mampu mencapai juara, juara dan keinginannya untuk memiliki yang bagus-bagus.³⁷

4) Keinginan berkekuasaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Junaidah harahap mengatakan: keinginan berkekuasaan pada siswa Kelas VII-1 jarang

³⁵Taufik Hidayat Siregar, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 25 Oktober 2017).

³⁶Muhammad Rivaldi, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

³⁶*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 28 Oktober

³⁷*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 30 Oktober 2017.

ditemui, dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 banyak siswa yang tidak memiliki keinginan untuk berkekuasaan, misalkan siswa yang menjadi ketua dalam kelas, memiliki prestasi yang bagus, siswa hanya menginginkan dirinya lebih unggul, tidak pernah mendorong kawannya agar lebih giat lagi.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan keinginan untuk berkekuasaan pada diri siswa bisa dikatakan keinginannya untuk maju dan berkembang ada tapi untuk berkekuasaan dalam suatu proses pembelajaran tidak.³⁹ Wawancara dengan Annisah Ramadhani salah satu siswa Kelas VII-1 mengatakan: keinginan untuk berkekuasaan memang ada pada diri siswa, keinginannya untuk berkekuasaan dalam kelas menjadikan dirinya sebagai ketua kelas serta keinginan untuk mempengaruhi kawan-kawannya agar lebih giat dalam belajar.⁴⁰ Wawancara dengan Taufik Hidayat Siregar mengatakan keinginannya untuk berkekuasaan jelas ada, dan dalam ruangan suka mengatur kawan karena ingin menjadi ketua kelas.⁴¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat keinginan berkekuasaan pada diri siswa jarang ditemui dalam pembelajaran

³⁸Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 23 Oktober 2017).

³⁹Busro Effendy, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 13 Oktober 2017).

⁴⁰Annisah Ramadhani, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 31 Oktober 2017).

⁴¹Taufik Hidayat Siregar, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 25 Oktober 2017).

Akidah Akhlak Kurikulum 2013, siswa tidak terlalu pusing dalam hal memikirkan kekuasaan pada kelas, siswa terlihat biasa saja dan tidak merasa bahwa keinginan untuk berkekuasaan itu perlu sebagai faktor pendorong motivasi dalam diri siswa, mereka hanya tau mendengarkan dan mengerjakan apa yang disuruh oleh guru Akidah Akhlak.⁴²

b. Faktor eksternal

1) Guru

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dini Claudya mengatakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 ibu Siti Junaidah Harahap mengajar dengan baik, akan tetapi suara ibu itu sangat lembut dan terlalu mudah tertawa.⁴³ Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di Kelas VII-1 dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 siswa siswi kurang bersemangat dalam belajar. Karena ibu tersebut kurang tegas dalam mengajar. Hal tersebut terlihat pada saat menyampaikan materi Khauf suara Ibu Siti Junaidah Harahap lembut, sehingga siswa-siswi ada yang tidak fokus dalam belajar. Ada yang main-main dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang tidur.⁴⁴ Jadi dengan kompetensi guru seperti itu maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

⁴²*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 28 Oktober 2017.

⁴³Dini Claudya Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

⁴⁴*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 28 Oktober 2017.

2) Lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Romaito Siregar menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. siswa tidak hanya belajar disekolah, selepas pulang sekolah juga sering disuruh orangtua agar mengulang kembali pelajaran yang lewat. Malam hari juga di pantau apakah tugas sekolahnya sudah selesai atau tidak, menyusun roster besok.⁴⁵ Berbeda dengan Suti Hayati Siregar dari hasil wawancara peneliti siswa mengatakan bahwa keluarga sangat penting akan tetapi dalam masalah belajar orangtua jarang memperhatikan anaknya, orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan, mencari nafkah untuk anak-anaknya, tidak sempat untuk mengawasi anak-anaknya untuk belajar. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Rivaldi mengatakan keluarga memang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, akan tetapi dalam keluarga saya belajar sendiri, pekerjaan rumah saya kerjakan sendiri tanpa ada yang mengatakan dan menegur saya, apakah tugas sudah selesai atau tidak, jarang disuruh untuk belajar, karena orang tua terlalu sibuk untuk mencari nafkah. Karena perhatian yang kurang dari orangtua

⁴⁵Romaito Siregar Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

⁴⁶Suti Hayati Siregar Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 31 Oktober 2017).

maka keinginan untuk belajar, untuk berprestasi masih kurang, semua yang dilakukan suka hati.⁴⁷

b) Lingkungan teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Taufik Hidayat Siregar menyatakan: dalam pembelajaran akidah akhlak Kurikulum 2013 teman dalam ruang belajar sangat dibutuhkan, siswa yang tidak memiliki teman sangat sulit untuk beradaptasi. Dalam proses pembelajaran sering kali teman sebaya yang membuat suasana jadi ribut, mengajak cerita-cerita, main lempar-lemparan dalam ruangan, dan teman yang tidur pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.⁴⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti melihat teman sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut dalam ruangan dan mengganggu kawannya, siswa seringkali bercerita dengan teman sehingga tidak fokus pada materi, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga guru menjelaskan materi pelajaran harus berulang-ulang.⁴⁹

c) Fasilitas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bapak Busro Efendy mengatakan faktor pendukung tumbuhnya motivasi dalam diri

⁴⁷Muhammad Rivaldi, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 27 Oktober 2017).

⁴⁸Taufik Hidayat Siregar Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tanggal 31 Oktober 2017).

⁴⁹*Observasi* di Kelas VII-1, Tanggal 30 Oktober 2017.

siswa termasuk fasilitas sangat berpengaruh, akan tetapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan masih kurang, seharusnya dalam proses pembelajaran perlu adanya ruangan yang memadai, bangku yang cukup, alat yang diperlukan seperti infokus dan banyak lagi fasilitas yang kurang.⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Junaidah Harahap mengatakan bahwa fasilitas dalam proses pembelajaran memang masih kurang, dari segi ruang belajar juga masih perlu untuk direnovasi, berhubung banyaknya siswa dalam ruang belajar dan keadaan ruangan yang tidak memungkinkan lagi untuk ditempati, selanjutnya tidak adanya alat dalam proses pembelajaran seperti infokus.⁵¹

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Kelas VII-1 Mutiara Roma mengatakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 fasilitas yang digunakan hanya buku dan papan tulis.⁵² Wawancara dengan Febri Yudo Prabowo mengatakan Fasilitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih kurang, buku yang menjadi sumber belajar juga kurang, dalam proses pembelajaran buku paket hanya tersedia 1 untuk 2 orang.⁵³

⁵⁰Busro Effendy, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 13 Oktober 2017).

⁵¹Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 23 Oktober 2017).

⁵²Mutiara Roma, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 20 Oktober 2017).

⁵³Febri Yudo Prabowo, siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, (di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada tanggal 16 Oktober 2017).

Kemudian berdasarkan observasi peneliti melihat fasilitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 memang masih kurang, dilihat dari segi sarana dan prasarana ruangan yang dipergunakan dalam belajar juga kurang memadai dilihat dari ruangan yang kecil dan siswa yang terlalu banyak, alat yang dipergunakan sebagai pendukung dalam belajar seperti infokus juga tidak ada dalam ruangan.⁵⁴

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan motivasi siswa kelas VII-1 dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan masih kurang bagus. Hal ini tidak bertentangan dengan studi awal peneliti yang tercantum dalam latar belakang masalah dimana terlihat ketidakseriusan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, jarang ditemukan siswa yang antusias dalam belajar, ada siswa lebih suka berbicara pada teman sebangku saat guru menjelaskan pelajaran. Ketidakseriusan siswi-siswi dalam belajar disebabkan teknik guru dalam menjelaskan pelajaran masih kurang, terlihat dari guru Akidah Akhlak yang suka tersenyum kepada siswa, dan jarang sekali guru Akidah Akhlak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau mendengarkan pelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa-siswi tidak acuh dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.

⁵⁴ *Observasi di Kelas VII-1, Tanggal 19 Oktober 2017.*

Hasil peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: keinginan siswa untuk berprestasi, dalam pembelajaran Akidah Akhlak keinginan siswa untuk berprestasi kurang baik dilihat dari tingkah laku siswa saat proses belajar Akidah Akhlak berlangsung, dalam kelas sering ditemui siswa yang ribut, mengganggu teman sebangkunya, bahkan ada juga siswa yang tidur saat guru menjelaskan materi pelajaran. Keinginan beraviliasi, memang sangat menonjol, dilihat dari tingkah laku siswa yang ingin selalu mengganggu kawannya saat belajar, menegur kawannya ketika papas an di halaman sekolah, dan selalu berkata yang baik kepada kawannya. Siswa sering ditegur guru dalam ruangan karena terlalu ramah pada kawannya, tingkah laku siswa tersebut dapat membuat suasana ruang belajar menjadi ricuh.

Keinginan berkompetensi, jarang ditemukan siswa yang aktif dalam pembelajaran, betul-betul ingin belajar, kebanyakan siswa hanya terpaksa duduk mendengarkan omelan guru sangat sedikit siswa yang memiliki keinginan untuk berkompetensi baik di dalam maupun di luar sekolah. Misalkan dalam sekolah diadakan pertandingan antara siswa yang satu dengan yang lain, dilihat bahwa siswa sangat giat agar mampu mencapai juara, juara dan keinginannya untuk memiliki yang bagus-bagus. dan keinginan siswa untuk berkuasaan, pada siswa jarang ditemui dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, siswa tidak terlalu pusing dalam hal memikirkan kekuasaan pada kelas, siswa terlihat biasa

saja dan tidak merasa bahwa keinginan untuk berkekuasaan itu perlu sebagai faktor pendorong motivasi dalam diri siswa, mereka hanya tau mendengarkan dan mengerjakan apa yang disuruh oleh guru Akidah Akhlak.

Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor lingkungan, peneliti melihat lingkungan keluarga dan teman, teman sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang rubut dalam ruangan dan mengganggu kawannya, ada juga siswa yang tidur, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga guru menjelaskan materi pelajaran harus berulang-ulang. dan fasilitas, dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 memang masih kurang, dilihat dari segi sarana dan prasana ruangan yang dipergunakan dalam belajar juga kurang memadai dilihat dari ruangan yang kecil dan siswa yang terlalu banyak, alat yang dipergunakan sebagai pendukung dalam belajar seperti infokus juga tidak ada dalam ruangan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-1.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri tidak terlalu jauh akan tetapi kurangnya waktu penelitian dalam melakukan penelitian ini dikarenakan kendaraan umum. Penelitian cukup memakan waktu dan biaya sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan peneliti ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan motivasi siswa- siswi Kelas VII-1 dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan masih kurang termotivasi secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari ketidakseriusan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, jarang ditemukan siswa-siswi yang antusias dalam belajar, ada siswa-siswi lebih suka berbicara pada teman sebangku saat guru menjelaskan pelajaran. Guru Akidah Akhlak yang suka tersenyum, dan jarang memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang tidak mau mendengarkan pelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa-siswi tidak acuh dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: keinginan siswa-siswi untuk berprestasi, keinginan berprestasi siswa-siswi di kelas VII-1 masih kurang baik dilihat dari tingkah laku siswa-siswi yang ribut dan mengganggu kawannya dalam pembelajaran. Keinginan beraviliasi, pada siswa-siswi memang sangat menonjol, dilihat dari tingkah laku

siswa yang selalu mengganggu kawannya saat belajar, menegur kawannya ketika papasan di halaman sekolah, dan selalu berkata yang baik kepada kawannya. Keinginan berkompetensi, peneliti melihat jarang ditemukan siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran, betul-betul ingin belajar, kebanyakan siswa hanya terpaksa duduk mendengarkan omelan guru sangat sedikit siswa yang memiliki keinginan untuk berkompetensi. Dan keinginan siswa untuk berkuasaan, berkuasaan pada diri siswa jarang ditemui dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, siswa tidak terlalu pusing dalam hal memikirkan kekuasaan pada kelas. Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor guru, peneliti di kelas VII-1 dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 siswa-siswi kurang bersemangat dalam belajar.

Karena itu tersebut kurang tegas dalam mengajar. Faktor lingkungan, diantaranya keluarga dan teman orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, mencari nafkah untuk anak-anaknya, tidak sempat untuk mengawasi anak-anaknyabelajar. Dan faktor fasilitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 masih kurang, dilihat dari ruangan yang kecil dan siswa yang terlalu banyak, info juga tidak ada dalam ruangan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-1.

B. Saran-Saran

Untuk menutup rangkaian pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan kepada:

1. Disarankan kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan lebih sabar dan berusaha meningkatkan kompetensi agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
2. Disarankan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan khususnya siswa-siswi kelas VII-1 agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, lebih giat, lebih rajin mencari bahan pelajaran, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak jangan menganggap pembelajaran itu biasa walaupun guru yang mengajar sangat baik, akan tetapi jadikanlah kebaikan guru sebagai motivasi untuk lebih giat belajar dan mampu mengatasi kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Disarankan kepada Kepala Sekolah agar dapat menanggulangi kelas-kelas yang jumlah siswanya mencapai 49 dan dapat memberikan solusi agar siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tidak kekurangan sumber belajar (buku) dan alat-alat media pembelajaran, siswa-siswi membutuhkan ruangan yang nyaman di pakai untuk belajar, dan bahan belajar seperti buku, infokus yang memadai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : C.V. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV. Gemalhsani, 2015.
- Asfiai, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2014.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Bisri, *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.

- Ilyas, Yunahar, *Kuliyah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajiandan Pengalaman Islam, 2010.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara, 2010.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- , *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Pers, 2010.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Pribadi, Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Putra, Haidar Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Qodratilah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sardiana, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.

- Siregar, EvelinedanHartini Nara, *TeoriBelajardanPembelajaran*,Bogor:Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,Bandung:Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *PengembanganKurikulum*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010.
- Slameto, *EvaluasiPendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- YayasanPenyelenggaraPenterjemahPenafsir Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an danTerjemahnya*,Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi PekertidalamPerspektifPerubahan*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : NUR AFIFAH HANDRIANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0109
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Bulu Jae, 11 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sibuhuan, kecamatan lubuk barumun kabupaten
padang lawas
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sutan Dilangit Hasibuan
Nama Ibu : Marjanah Lubis

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri NO. 0505 Hutanopan, Kecamatan Lubuk
Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2007 – 2010 : MTs S Nu Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas
Tahun 2010–2013 : MAN Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas
Tahun 2013 – 2017 : IAIN Padangsidempuan, Kab. Tapanuli Selatan,
Provinsi Sumatera Utara

Lampiran I

KISI-KISI PENELITIAN

1. Motivasi siswa-siswi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
 - a. Pemberian Angka
 - b. Hadiah
 - c. Pujian
 - d. Penilaian
 - e. Tujuan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi
 - a. Keinginan berprestasi
 - b. Keinginan beraviliasi
 - c. Keinginan berkompetensi
 - d. Keinginan berkekuasaan.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti mengamati ini dilakukan langsung di tempat penelitian tentang bagaimana Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Mengobsesvasi apakah siswa-siswi suka dengan pemberian angka yang guru lakukan.
3. Mengobservasi bagaimana guru memberikan hadiah sebagai motivasi bagi siswa-siswi dalam pembelajaran akidah Akhlak Kurikulum 2013.
4. Mengobservasi tentang pujian seperti apa yang siswa-siswi sukai agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
5. Mengobservasi apakah siswa-siswi memiliki tujuan yang tepat dalm pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
6. Mengobservasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi siswa-siswi agar lebih berkompetensi.

7. Mengobservasi apakah sarana di ruangan menumbuhkan rasa ingin berkekuasaan pada siswa agar mengikuti pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
8. Mengobservasi bagaimana sisw-siswi beraviliasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.
9. Mengobservasi apa yang siswa-siswi dapatkan ketika siswa memiliki prestasi dalam belajar.
10. Mengobservasi apakah siswa-siswi kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan memiliki keinginan untuk berkompotensi.

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

TENTANG MOTIVASI SISWADALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KURIKULUM 2013 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

No	Item observasi	Hasil observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.	Perilaku siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ribut di ruangan, tidur, dan mengganggu teman sering ditemukan, motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 masih kurang.
2	Mengobservasi apakah siswa-siswi suka dengan pemberian angka yang guru lakukan.	Saat guru member angka pada siswa-siswi sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa, dari tingkah lakunya saat pemberian angka siswa-siswi tersenyum.
3	Mengobservasi bagaimana guru memberi hadiah sebagai motivasi bagi siswa-siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.	Dari hasil observasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa-siswi.
4	Mengobservasi pujian seperti apa yang siswa-siswi sukai agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.	pujian yang disukai siswa-siswi yang diberikan guru kepada siswa berupa perkataan jika siswa menjawab pertanyaan dengan baik maka guru akan mengatakan pintar, bisa jadi guru tersenyum kepada siswa tersebut dan menyuruh kawan-kawannya yang lain untuk tepuk tangan. siswa semakin termotivasi dalam belajar akidah akhlak
5	Mengobservasi apakah siswa-siswi memiliki tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.	Iya, siswa-siswi memiliki tujuan dalam pembelajaran. Dimana siswa ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi.
6	Mengobservasi faktor yang mempengaruhi siswa-siswi agar berkompetensi.	Faktor yang mempengaruhinya ialah keluarga, guru, lingkungan, teman. Akan tetapi jarang ditemukan siswa yang aktif dalam pembelajaran, betul-betul ingin belajar, kebanyakan siswa hanya

		terpaku duduk mendengarkan penjelasan guru sangat sedikit siswa yang memiliki keinginan untuk berkompetensi baik di dalam maupun di luar sekolah
7	Mengobservasi sarana dalam pembelajaran apakah dapat menumbuhkan rasa ingin berkekuasaan pada siswa agar mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.	Sarana dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 masih minim, misalkan buku pelajaran hanya 1 dua orang.
8	Mengobservasi bagaimana siswa-siswi beraviliasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013.	Sikap beraviliasi pada siswa memang sangat menonjol, dilihat dari tingkah laku siswa yang ingin selalu mengganggu kawannya saat belajar, menegur kawannya ketika papasan di halaman sekolah, dan selalu berkata yang baik kepada kawannya. Siswa sering ditegur guru dalam ruangan karena terlalu ramah pada kawannya, tingkah laku siswa tersebut dapat membuat suasana ruang belajar menjadi ricuh.
9	Mengobservasi apa yang siswa-siswi dapatkan ketika siswa memiliki prestasi	Siswa-siswi sering mendapat hadiah, pujian, dan dibanggakan di sekolah.
10	Mengobservasi apakah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan memiliki keinginan untuk berkompetensi.	Perilaku siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ribut di ruangan, tidur, dan mengganggu teman, keinginannya untuk berkompetensi sebagian ada siswa yang menginginkan agar dirinya berkompetensi, tapi kebanyakan siswa tidak menghiraukannya.

RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul

MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KURIKULUM 2013

DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUN

NO	KEGIATAN	WAKTU YANG DIRENCANAKAN TAHUN 2017													
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV
1	Studi Pendahuluan	✓	✓												
2	Penulisan Proposal	✓	✓												
3	Bimbingan ke Pembimbing II			✓	✓	✓	✓								
4	Bimbingan ke Pembimbing I							✓	✓	✓	✓	✓			
5	Seminar Proposal												✓		
6	Riset ke Lapangan dan Pengumpulan Data												✓		
7	Penulisan Hasil Penelitian													✓	
8	Bimbingan Hasil Penelitian														✓
9	Seminar Hasil														✓
10	Sidang Munaqasyah Skripsi														✓

PEDOMAN DOKUMENTASI

Lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan



Gerbang utama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan



Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VII-1







Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII-1



Wawancara dengan kepala sekolah



Proses pembelajaran Akidah Akhlak (guru Akidah Akhlak sedang menjelaskan materi)



Murid keluar masuk saat guru menjelaskan materi





Guru Akidah Akhlak sedang menjelaskan materi pelajaran





Siswa ribut dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung





Siswa tidur dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1736/In.14/E.4c/TL.00/10/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

11 Oktober 2017

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lila Mariana Daulay
NIM : 13.310.0015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibuhuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan

Nomor : B- ~~392~~/Mts.02.28/TL.00/10/2017
Hal : Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, 11 November 2017

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B-1736/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 tanggal 11 Oktober 2017 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Nama : **Lila Mariana Daulay**
NIM : 13.310.0015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibuhuan

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :

“ Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ”.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Kepala
Busro Effendy, S.Ag
NIP. 19600807 199103 1 002